

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terbagi menjadi 34 provinsi. Dalam sensus penduduk tahun 2010, terdapat 1331 suku bangsa dengan budaya yang memiliki keunikan masing-masing (bps.go.id, 2020). Budaya, dan adat istiadat yang dilaksanakan secara turun termurun seperti upacara adat, tarian tradisional, alat musik tradisional, makanan dan minuman serta kerajinan tradisional. Perilaku masyarakat yang tetap melaksanakan adat istiadat, menciptakan identitas khas suku dan menjadikan desatinasi wisata yang berkembang dan bertahan. Berikut tabel beberapa tradisi dan budaya di Indonesia.

Tabel 1. 1 Beberapa Tradisi dan Budaya yang Menarik Perhatian Wisatawan di Indonesia

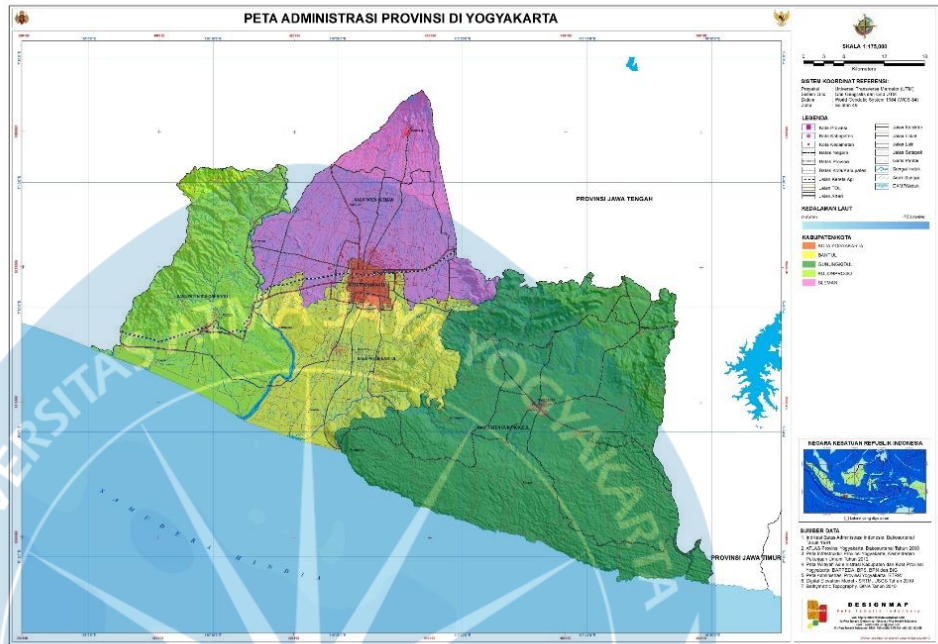
No	Tradisi	Daerah	Keterangan
1.	Ma'nene	Tana Toraja, Sulawesi Selatan	Mendandani dan mengganti pakaian sanak keluarga yang telah meninggal untuk menghormati roh para leluhur
2.	Kebo-keboan	Banyuwangi, Jawa Timur	Tradisi untuk memohon kesuburan tanah dengan mengarak tubuh orang yang kerasukan roh gaib untuk dibawa ke rumah kebudayaan kebo-keboan
3.	Ngaben	Bali	Upacara pembakaran mayat untuk mengembalikan roh kembali ke asalnya.
4.	Ikipalin	Lembah Baliem, Papua	Tradisi memotong jari ketika kerabat atau anggota keluarga yang meinggal untuk mencegah malapertakan yang membuat nyawa hilang terulang kembali.

5.	Tatung	Sikawang, Kalimantan Barat	Perayaan pemanggilan roh-roh baik untuk mengusir roh jahat saat perayaan cap go meh
6.	Bakar Tongkang	Siapiapi, Riau	Kegiatan pembakaran replika kapal layar yang nantinya akan dibakar sebagai pengingat untuk tidak lupa dengan kampong halamannya
7.	Pasola	Sumba, Nusa Tenggara Timur	Kegiatan pelemparan lembing sambal berkuda sebuah tradisi untuk memohon hasil baik pertanian.
8.	Titi	Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat	Tradisi tato tubuh sebagai identitas dan jati diri suku Mentawai.

Sumber: jabar.idntimes.com diakses 22/02/2020 16:23

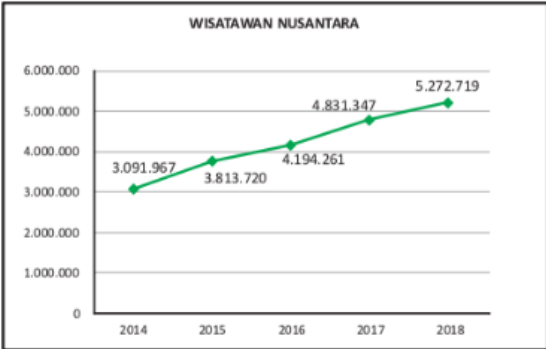
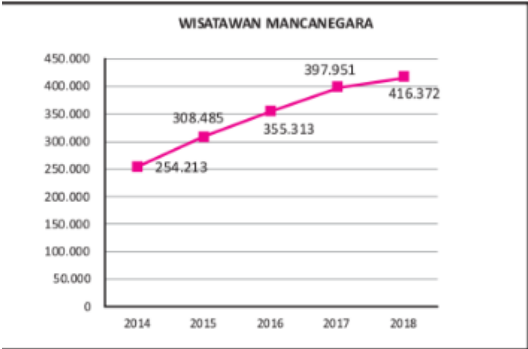
Pada tabel 1.1 terdapat beberapa contoh adat istiadat suatu upacara dari beberapa suku di Indonesia. Masyarakat masih memercayai dan meyakini dengan melaksanakan upacara tersebut, maka hubungan terhadap roh nenek moyang masih terus terjaga. Upacara dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan rasa terima kasih terhadap roh-roh nenek moyang. Adat istiadat yang berbeda-beda di tiap suku sangat unik dan dapat dijadikan daya tarik wisata.

Yogyakarta merupakan salah satu daerah istimewa yang kental akan budayanya. Hal tersebut dapat terlihat dari masih berdirinya Keraton Yogyakarta yang menjunjung tinggi sejarah serta adat istiadat yang ada sejak jaman dahulu. Warga Yogyakarta juga masih melestarikan kearifan lokal yang ada dengan berbagai kegiatan budaya contohnya batik, upacara sekatenan, sendratari, pewayangan, seni tari, karawitan, upacara labuhan, wayang kulit dan lain sebagainya.



Gambar 0.1 Administrasi D.I. Yogyakarta
 Sumber: petatematik.wordpress.com diakses 23/02/2020 11:16

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 4 Kabupaten dan 1 kota yaitu kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta. Pada tiap kabupatennya memiliki banyak destinasi wisata yang memperkenalkan budaya sebagai daya tarik wisata. Hal ini dapat dibuktikan dari grafik kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara ke D.I. Yogyakarta dibawah.



1.2 Grafik Perkembangan Wisatawan ke DIY tahun 2014-2018
 Sumber: Statistik Kepariwisataaan Jogja, 2018

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa kunjungan wisata baik lokal maupun mancanegara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pariwisata di D.I. Yogyakarta juga mengalami perkembangan dalam mempromosikan budaya-budaya lokal sehingga menjadi suatu obyek dan destinasi wisata yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Hal tersebut juga sekaligus dapat mempertahankan kebudayaan dan meneruskannya ke generasi-generasi selanjutnya. Berikut adalah beberapa obyek wisata budaya yang terdapat di D.I Yogyakarta.

Tabel 1. 2 Tabel Obyek Wisata Budaya Wisatawan di D.I. Yogyakarta

No	Kategori	Obyek Wisata		
1	Kampung wisata	Kampung Pecinan Ketandan		
		Kampung Bregada Kraton		
		Desa Jagalan		
2	Monumen / BangunanSejarah	Candi Ijo		
		Masjid Gedhe Mataram		
		Makam Raja Imogiri		
		Pabrik Gula Madukismo		
		Candi Banyunibo		
		Tugu Jogja		
		Candi Prambanan		
		Candi Ratu Boko		
		Candi Morangan Ngalik		
		Candi Sewu		
		Panggung Krapyak		
		3	Budaya/Adat istiadat	Grebeg Sekaten
				Sendratari Ramayana Prambanan
Tradisi Topo Bisu				

Sumber: visitingjogja.com,2019 diakses 24/02/2020 13:40

Pada tabel 1.2 terdapat beberapa obyek wisata budaya di Kabupaten Bantul yang merupakan peninggalan sejarah lokal. Sejarah dari kelahiran daerah Bantul dapat terlihat dari peninggalan masa lampau yang diwariskan baik fisik maupun non-fisik. Peninggalan sejarah tersebut dapat terlihat dari bangunan monumental seperti situs sejarah seperti bangunan bekas istana, kompleks pemukiman, serta makam raja yang terdapat di daerah Kota Gede dan Imogiri. Dari peninggalan sejarah

tersebut, masyarakat mengembangkannya menjadi sebuah daya tarik wisata. Berikut data obyek wisata budaya kabupaten Bantul.

Tabel 1. 3Tabel Obyek Wisata Budaya Wisatawan di Kabupaten Bantul

No	Kategori	Obyek Wisata	Keterangan
1	Museum	Wayang Kekayon	Edukasi Kebudayaan
		Tani Jawa Indonesia	
		Purbakala	
		Tambi Rumah Budaya	
2	Desa Wisata	Desa Wisata Kebon Agung	Wisata Pertanian
		Desa Wisata Candran	Museum tani, kampung pembuatan bata merah
		Karang Tengah	Kerajinan batik, bubut, rongko keris, sanggar seni
		Wukirsari	Pembuatan wayang, gamelan, pertunjukan wayang
		Krebet	Pembuatan kerajinan gerabah, batik kayu
		Manding	Sentral kerajinan kulit
		Jipangan	Sentral kerajinan kipas bambu
		Kalakijo	Wisata pertanian
		Kajigelem	Sentra wayang, kerajinan bambu
		Gilangharjo	Seni lukis, batik, patung, karawitan
		Jagalan	Situs peninggalan Kerajaan Mataram, Masjid Gede

Sumber: Analisis penulis, 2020

Selain bentuk fisik, adat dan kebudayaan jaman dahulu masih terlaksana oleh masyarakat asli yang tinggal disana. Salah satu budaya tradisi yang masih lestari adalah pementasan dan pembuatan wayang kulit. Wayang adalah kebudayaan Jawa yang telah ada sejak 1500 tahun lalu yang dikenal saat mulai masuknya pengaruh Kebudayaan Hindu ke pulau Jawa. Wayang erat hubungannya dengan pemujaan roh leluhur yang disebut Hyang. Untuk menghormati roh leluhur tersebut diselenggarakanlah pertunjukan dengan bayang-bayang. Bayang-bayang diumpamakan sebagai roh leluhur. Cerita dari wayang diambil dari kisah-kisah kepahlawanan nenek moyang dan kemudian beralih ke kitab-kitab seperti Mahabrata dan Ramayana. Cerita pewayangan disukai masyarakat dengan menyalinnya ke dalam Bahasa Jawa Kuno (Puspitasari, 2008). Kepopuleran wayang membuat wayang menjadi salah satu tradisi hiburan bagi masyarakat Jawa dan masih bertahan hingga sekarang.

Keberadaann museum budaya khususnya museum wayang sangat penting terutama untuk generasi muda yang sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi. Museum merupakan tempat menyimpan benda-benda kuno yang dapat menambah wawasan mengenai sejarah, seni, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Kunjungan wisata museum bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan mengenal budaya lokal. Indonesia memiliki beberapa museum wayang yang berada di berbagai daerah. Berikut adalah tabel beberapa museum wayang di Indonesia.

Tabel 1. 4 Tabel Museum-Museum Wayang di Indonesia

No	Nama Museum	Lokasi
1.	Museum wayang Jakarta	Jalan Pintu Besar Utara no.27, Jakarta Pusat
2.	Museum Gubug Wayang Mojokerto	Jalan Kartini nomor 23, Mojokerto
3.	Museum Kekayon Jogja	Jalan Raya Jogja-Wonosari, Bantul, D.I. Yogyakarta
4.	Museum Wayang Indonesia Wonogiri	Jalan Raya Wonogiri-Pracimantoro

Sumber: travelingyuk.com diakses 07/04/2020 09:43

Di Kabupaten Bantul terdapat Museum Wayang Kekayon. Museum Wayang Kekayon adalah salah satu museum budaya yang memiliki cukup banyak koleksi wayang dari berbagai jenis dan daerah. Museum Wayang Kekayon yang didirikan oleh Prof. DR. dr. KPH. Soejono Prawirohadikusumo ini terdiri dari beberapa unit bangunan yaitu bangunan utama dan beberapa bangunan yang berukuran lebih kecil. Tujuan dari museum Wayang Kekayon adalah konservasi dan preservasi kebudayaan Nasional, khususnya kebudayaan wayang, edukasi, riset, kreatif.



Gambar1.3Museum Wayang Kekayon Yogyakarta
Sumber: Hilmitourwisata.com diakses 08/04/2020 20:08

Museum wayang ini memiliki banyak koleksi yang terdiri dari topeng, gamelan, lukisan, busana Wayang Wong, Wayang Wong, patung dari Wayang Wong, berbagai macam koleksi wayang yang berumur ratusan tahun, serta peralatan yang berhubungan dengan seni pewayangan. Museum Wayang memiliki banyak fasilitas seperti taman parkir yang luas, pendapa megah untuk perayaan pernikahan, pameran, pertemuan, ruang auditorium dengan konsep Arsitektur Jawa.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal akan kebudayaannya memiliki jumlah wisatawan tinggi yaitu 4.752.351 kunjungan. Di Kabupaten Bantul sendiri jumlah kunjungan wisatawan yaitu 8.840.442 orang (Statistik Kepariwisataan DI Yogyakarta, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan wisatawan terhadap wisata budaya sangat tinggi. Namun jumlah wisatawan yang mengunjungi Museum Wayang Kekayon sangat jauh lebih sedikit dibandingkan dengan museum-museum lainnya di D.I. Yogyakarta.

Tabel 1. 5 Jumlah Pengunjung Daya tarik Wisata di Kabupaten Bantul tahun 2018

No	Obyek Wisata	Wisatawan	Tahun 2018												Jumlah
			Jan	Peb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	
BANTUL															
1	Museum Wayang Kekayon	Wisman	-	1	1	-	1	-	8	1	-	-	-	-	12
		Wisnus	207	302	283	578	468	43	39	14	-	-	-	-	1.934
		Jumlah	207	303	284	578	469	43	47	15	-	-	-	-	1.946
2	Museum Tani Jawa Indonesia	Wisman	612	713	725	1066	719	497	-	-	-	-	-	-	4.332
		Wisnus	11	9	13	39	17	5	-	-	-	-	-	-	94
		Jumlah	623	722	738	1.105	736	502	-	-	-	-	-	-	4.426
3	Museum Tembi Rumah Budaya	Wisman	13	20	32	15	-	-	-	-	-	-	-	-	80
		Wisnus	430	330	319	271	888	191	535	-	-	-	-	-	2.964
		Jumlah	443	350	351	286	888	191	535	-	-	-	-	-	3.044
4	Museum Purbakala Pleret	Wisman	3	2	-	-	2	2	7	10	10	-	-	9	45
		Wisnus	278	804	734	1.744	490	549	552	486	823	284	556	566	7.866
		Jumlah	281	806	734	1.744	492	551	559	496	833	284	556	575	7.911
5	Museum Gumuk Pasir (Geomaritime Sains Park)	Wisman	35	-	2	2	2	-	-	5	5	24	3	25	103
		Wisnus	787	1.006	2.351	2.497	1.317	252	1.149	586	1.238	1.154	436	720	13.493
		Jumlah	822	1.006	2.353	2.499	1.319	252	1.149	591	1.243	1.178	439	745	13.596
6	Museum Soeharto (Dusun Kemusuk)	Wisman	27	20	11	10	25	4	13	16	15	6	12	12	171
		Wisnus	13.644	13.604	12.713	19.155	10.390	10.640	14.474	7.972	13.060	13.500	1.326	19.183	149.661
		Jumlah	13.671	13.624	12.724	19.165	10.415	10.644	14.487	7.988	13.075	13.506	1.338	19.195	149.832
7	Museum TNI AU Dirgantara Mandala	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	48.163	51.231	83.277	92.041	61.506	2.843	9.249	5.586	25.138	37.410	44.750	84.114	545.308
		Jumlah	48.163	51.231	83.277	92.041	61.506	2.843	9.249	5.586	25.138	37.410	44.750	84.114	545.308
JUMLAH		Wisman	690	756	771	1.093	749	503	28	32	30	30	15	46	4.743
		Wisnus	63.520	67.286	99.690	116.325	75.076	14.523	25.998	14.644	40.259	52.348	47.068	104.583	721.320
		Jumlah	64.210	68.042	100.461	117.418	75.825	15.026	26.026	14.676	40.289	52.378	47.083	104.629	726.063

Sumber: Statistik Kepariwisata DI Yogyakarta, 2018

Pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi Museum Wayang Kekayon pada tahun 2018 berjumlah 1.934 wisatawan. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Museum Wayang Kekayon yaitu:

- 1) Kurangnya pemeliharaan terhadap museum khususnya bagian halaman museum yang disebabkan oleh sedikitnya staff museum.
- 2) Kurangnya usaha pengelola museum dalam mempromosikan atau mempublikasikan Museum Wayang Kekayon.
- 3) Fisik dari bangunan museum yang kurang menonjol sehingga keberadaan museum wayang tidak diketahui wisatawan meskipun terletak di lokasi strategis.
- 4) Penyajian koleksi museum yang monoton serta pencahayaan ke koleksi berupa apa adanya yang diberikan oleh cahaya alami dari jendela museum.
- 5) Penataan antara taman dan bangunan yang kurang seimbang secara fungsi dan konsep ruang.

- 6) Kurangnya kenyamanan dalam faktor termal, sirkulasi kunjungan dan visual.
- 7) Kurangnya kegiatan inovatif museum yang menyesuaikan dengan perkembangan jaman.

Melalui faktor-faktor tersebut, dapat terlihat bahwa kurangnya penataan dan pengolahan ruang yang maksimal menjadi salah satu penyebab dari kurangnya ketertarikan penduduk untuk mengunjungi dan menikmati suasana di museum. Hal tersebut sangat disayangkan menimbang melimpahnya koleksi yang dimiliki Museum Wayang Kekayon. Museum Wayang Kekayon memerlukan pembenahan baik secara tata ruang dan pengembangan aktivitas dalam museum untuk menghidupi kembali dan meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke museum.

Dilihat dari misi Museum Wayang Kekayon, selain mengkoleksi wayang dari nusantara & dunia, museum wayang ingin mengkomunikasikan koleksi wayang & filosofinya bagi generasi penerus dan menjadikan museum sebagai tujuan wisata terkemuka yang dimiliki fungsi pendidikan, penelitian & rekreasi. Usaha dalam mengkomunikasikan filosofi dari wayang ke generasi penerus dapat diwujudkan dengan penambahan fasilitas Sentra pembuatan wayang kulit, dimana pengunjung dapat mempelajari teknik pembuatan serta filosofi dari wayang itu sendiri. Dengan adanya aktivitas yang mengajak pengunjung untuk berinteraksi dengan pengrajin wayang, maka pengunjung mendapatkan sebuah pengalaman baru yang menarik serta menambah pengetahuan. Hal tersebut secara tidak langsung menjadikan museum wayang sebuah obyek wisata kreasi yang juga memberi edukasi pada generasi penerus khususnya anak muda. Oleh karena itu, revitalisasi Museum Wayang Kekayon di Kecamatan Banguntapan, Bantul ini layak dilakukan melihat potensi perkembangan yang dimiliki oleh museum

dengan mengacu pada misi yang ingin dicapai berupa mengkomunikasikan filosofi wayang dan menjadikan museum sebagai destinasi wisata yang memiliki fungsi pendidikan & rekreasi.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Museum Wayang Kekayon merupakan salah satu museum seni budaya yang memamerkan wayang sebagai koleksinya. Wayang merupakan kesenian tradisional yang telah diwariskan sejak zaman masa pemerintahan kerajaan. Kesenian wayang telah bertahan dan terus berkembang hingga sekarang dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Museum Wayang Kekayon memiliki tujuan yaitu preservasi kebudayaan nasional terutama wayang dan hal-hal yang terkait dan memiliki misi untuk mengkomunikasikan wayang dan filosofinya ke masyarakat, terutama generasi muda penerus bangsa dan menjadikan museum sebuah tempat wisata dengan fungsi pendidikan, penelitian dan rekreasi.

Berangkat dari misi museum wayang tersebut, dibutuhkan pembenahan baik tata ruang dalam dan luar museum dan mengoptimalkan seluruh potensi museum. Kendala yang sering ditemui pada tiap museum adalah penataan ruang koleksi yang monoton dan kurangnya pengalaman spasial yang bisa didapatkan, sehingga pengunjung biasanya hanya datang sekali dan tidak memiliki pengalaman membekas yang memicu pengunjung untuk kembali datang ke museum yang sama. Solusi yang dapat diberikan untuk memecahkan masalah tersebut adalah penataan yang dinamis antara fungsi utama museum (pameran) dengan fungsi pendukungnya. Selain itu perlunya interaksi antara pengunjung dengan museum dapat menciptakan pengalaman yang membekas atau dikenang oleh pengunjung. Dengan menambahkan aktivitas sentra pembuatan wayang dalam museum, menambah program aktivitas pengunjung dan

salah satu cara mengkomunikasikan filosofi wayang melalui tata cara pembuatan dari wayang itu sendiri.

Penggabungan antara fungsi edukasi dan fungsi ekonomi (produksi wayang) membutuhkan penataan ruang yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Ruang pameran yang bersifat mengedukasi dapat dihubungkan dengan Sentra pembuatan wayang yang sebenarnya merupakan kegiatan transaksi ekonomi. Ruang-ruang tersebut dapat ditata secara menarik dan fungsional. Keahlian pembuatan wayang diajarkan secara turun menurun dalam keluarga sejak zaman dahulu, sehingga dengan adanya tambahan ilmu yang bersifat lokal dapat menambah pengetahuan yang diberikan oleh museum.

Museum Wayang Kekayon ingin mengkomunikasikan filosofi wayang pada pengunjung. Wayang itu sendiri merupakan sarana komunikasi sosial pada zaman dahulu. Penyampaian komunikasi yang diberikan yaitu melalui pertunjukan dalam lakon-lakon yang dimainkan oleh dalang. Penyampaian tersebut biasanya merupakan aspirasi masyarakat yang terjadi pada suatu waktu tertentu. Wayang mampu mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi menyesuaikan dengan keadaan yang ada dan terus berkembang secara fleksibel. Dalam penataan ruang-ruang museum, pendekatan arsitektur metafora dilihat sesuai dengan mengambil konsep keluwesan atau fleksibilitas wayang dalam mencakup berbagai macam aktivitas, dan perkembangan yang terjadi pada museum. Arsitektur metafora dipilih karena konsep arsitektur tersebut yang mampu menggambarkan analogi bentuk atau suatu ideologi pada bangunan secara unik dan menarik. Penerapan konsep tersebut dapat memunculkan berbagai persepsi yang berbeda di tiap individu yang melihatnya dan menambah daya tarik bangunan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan revitalisasi gedung Museum Wayang Kekayon di Kecamatan Banguntapan, Bantul yang dapat mewadahi kegiatan sentra dan pameran wayang yang edukatif, dinamis dan fungsional serta dapat mengikuti perkembangan jaman melalui penataan ruang luar dan dalam dengan pendekatan arsitektur metafora.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan Revitalisasi Museum Wayang yang dapat mewadahi kegiatan pameran, edukasi dan sentra wayang secara dinamis fungsional serta dapat mengikuti perkembangan jaman melalui penataan ruang luar dan dalam dengan pendekatan Arsitektur Metafora.

1.3.2 Sasaran

1. Mengidentifikasi data mengenai wayang, kebutuhan ruang yang harus dipenuhi teori dan standar dalam merancang sebuah museum.
2. Mewujudkan revitalisasi Museum Wayang yang dapat mewadahi pameran, ruang auditorium pembelajaran dan sentra wayang.
3. Menerapkan pendekatan Arsitektur Metafora pada rancangan Revitalisasi Museum Wayang Kekayon di desa Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1 Lingkup Substansial

Pengolahan Museum Wayang Kekayon yang dinamis terhadap perkembangan jaman dengan penataan ruang dalam dan luar melalui pendekatan arsitektur metafora yang mampu mewadahi kegiatan sentra

dan pameran wayang yang edukatif, dinamis dan fungsional serta dapat mengikuti perkembangan jaman.

I.4.2 Lingkup Spasial/Teritorial

Bagian yang akan dirancang pada Revitalisasi Museum Wayang Kekayon di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta yang menekankan pengolahan tata ruang dalam, ruang luar, dan ekspresi bentuk bangunan.

I.4.3 Lingkup Temporal

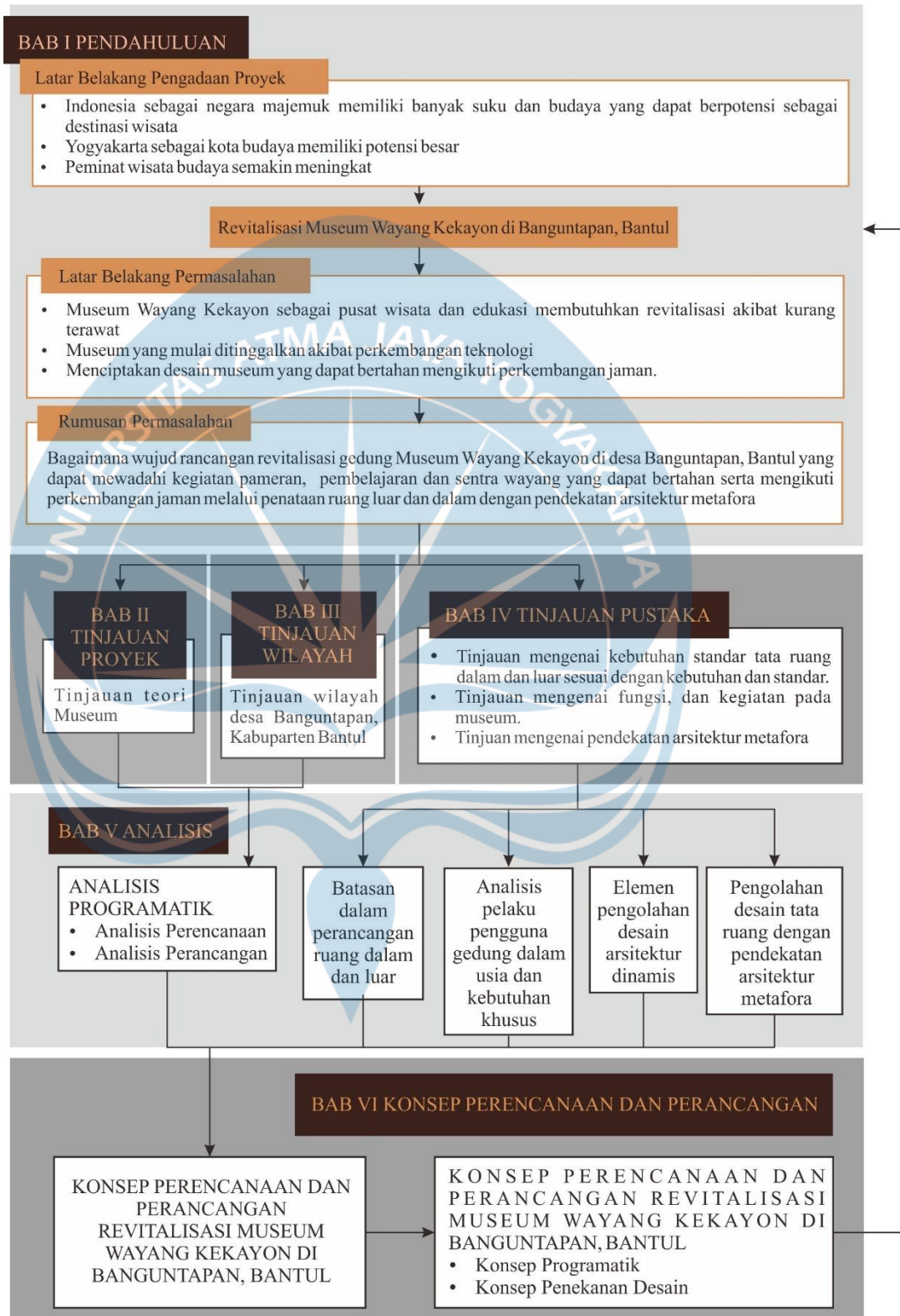
Museum Wayang Kekayon di desa Banguntapan, Bantul mampu bertahan, memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan jaman hingga 30 tahun kedepan tanpa diperlukan pembenahan dalam skala besar.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan pola prosedural dan pemberian kesimpulan pada rancangan Revitalisasi Museum Wayang Kekayon di desa Banguntapan, Bantul.

- Pengumpulan data : Data diperoleh dari survey langsung lapangan dan studi literatur dari buku sebagai landasan teori
- Analisis : Data yang diperoleh akan di pelajari lebih dalam sesuai dengan teori-teori dan standar-standar yang telah ditetapkan.
- Sintesis : Penarikan kesimpulan dari hasil analisis diterapkan sebagai konsep perancangan.

1.6 Kerangka Pola Pikir



1.7 Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pengadaaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode penelitian, dan sistematika pemahaman.

Bab II : TINJAUAN TEORI STUDIO WAYANG

Berisi tentang teori-teori, standar/ketentuan dan informasi terhadap Studio Wayang meliputi; pengertian, standar/ketentuan, fungsi, jenis dan kegiatan pokok Studio Wayang.

Bab III : TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN BANTUL

Berisi tentang tinjauan umum geografis baik fisik maupun non fisik dari kabupaten Bantul, menggali potensi daerah khususnya desa Bangunjiwo terhadap Studio seni wayang sebagai destinasi wisata.

Bab IV :TINJAUAN PUSTAKA PERILAKU LINGKUP SUBSTANSIAL

Berisi tinjauan perilaku pengguna sesuai tingkatan yang menjadi dasar pengelolaan desain tata ruang dalam dan ekspresi luar bangunan.

Bab V : ANALISIS

Berisi tentang fungsi dan sasaran proyek, identifikasi kegiatan pengguna, pelaku kegiatan, pola kegiatan, hubungan ruang, jenis ruang, besaran ruang, analisis lokasi atau site, sistem utilitas, dan analisis perilaku pengguna berdasarkan tingkatan (umur pengunjung) melalui perwujudan suasana tata ruang dalam yang edukatif dan rekreasi.

Bab VI :KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
MUSEUM WAYANG KEKAYON DI BANGUNTAPAN,
BANTUL

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan Revitalisasi
Museum Wayang Kekayon di Banguntapan, Bantul.

